

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI



**RISKADIA
NIM 105711104620**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA
ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RISKADIA

NIM:105711104620

***Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis***

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Harapan itu selalu ada jika kita mau berusaha, seberatnya kita berusaha kita harus mampu melaluinya dengan sabar dan ikhlas atas semua yang akan terjadi.

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku Bapak Muchtar dan Ibu Yuliana yang telah mendidik dan membesarkan saya, serta sahabat-sahabat saya yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan motivasi.

Pesan Dan Kesan

Orang lain hanya melihat keberhasilan seseorang dari hasilnya, tanpa pernah ingin bertanya proses mana yang telah berhasil kita lewati dalam suatu perjuangannya, maka sekecil apapun pencapaiannya perlu diapresiasi untuk diri sendiri.



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikota Makassar
Nama Mahasiswa : RISKADIA
No. Stambuk/ NIM : 105711104620
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN.095107302

A. Nur Fitrianti, SE., M.Si
NIDN. 0903058703

Mengetahui,



DEKAN
Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM: 651 597

Ketua Program Studi

Asdar, S.E., M.Si
NBM. 128 684



PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKADIA
Stambuk : 105711104620
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dikota Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,


RISKADIA
nim. 105711104620

Diketahui Oleh:



Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM. 651-597

Ketua Program Studi,


Asdar, S.E. M.Si
NBM. 128 6845

HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISKADIA
NIM : 105711104620
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Dikota Makassar**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar 25 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,


RISKADIA
NIM: 105711104620

ABSTRAK

RISKADIA. 2024. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Ismail Rasulong dan A.Nur Fitrianti.

Tujuan penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Sampel ini di ambil dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang di peroleh dari motede kepustakaan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan perhitungan statistik melalui aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25 mengenai Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar yang telah dibahas dari bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan penting yaitu pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dana alokasi umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendapatan asli daerah dan Dana alokasi umum yang ada harus lebih ditingkatkan dan dijaga karena dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum yang ada masih cukup normal dan stabil.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

RISKADIA. 2024. *The Effect of Local Original Revenue (PAD) and General Allocation Fund (DAU) on Economic Growth in Makassar City. Thesis. Department of Development Economics, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Mentored by: Ismail Rasulong and A.Nur Fitrianti.*

The purpose of this study is a type of quantitative research with the aim of determining the Effect of Regional Original Income (PAD) and General Allocation Fund on Economic Growth in Makassar City. This sample was taken from the office of the Central Statistics Agency (BPS) Makassar City. The type of data used in this study is quantitative data obtained from literature and documentation. In this study, the data sources used in data collection include secondary data. Based on the results of data research using statistical calculations through the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 25 application concerning the Effect of Regional Original Income (PAD) and General Allocation Fund (DAU) on Economic Growth in Makassar City which has been discussed from the previous chapter, the author draws an important conclusion, namely that local original income has a positive and insignificant effect on economic growth. General allocation funds have a positive and insignificant effect on economic growth. The existing local original revenue and general allocation funds must be further improved and maintained because it can be seen from the research results that the existing local original revenues and general allocation funds are still quite normal and stable.

Keywords : Regional Original Income, General Allocation Fund and Economic Growth

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DIKOTA MAKASSAR”**.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebahagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ambo Asse, M. Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M. Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Rasulong, SE., M. Si sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk sehingga tersusunnya skripsi

ini dengan baik.

5. Ibu A.Nur Fitrianti, SE.,M. Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta petunjuk sampai tersusunnya skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak pernah lelah meluangkan waktu dan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ibu Yuliana dan khususnya Bapak Mucthar sebagai cinta pertama saya yang telah memberikan dukungan, doa dan selalu mengusahakan segala hal yang terbaik untuk penulis selama perkuliahan.
8. Untuk saudari-saudari saya tercinta yaitu kakak Ayu Aprianti, adik Najwa Zahira, Zalwa Zafana Dan Ayatul Husna yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama perkuliahan.
9. Untuk Om Amiruddin dan Tante Marlina yang telah memberikan nasehat dan motivasi selama perkuliahan.
10. Untuk teman-teman pengurus Himajep cabinet inklusif 2023-2024 yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk Sahabat Seperjuangan yaitu Adelia Syaputri, Sri Wahyuni Racmad, dan Alfiyyah yang sangat saya sayang dimana telah menjadi sahabat selama perkuliahan, selalu menemani disaat suka, duka dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk Sahabat Balvis yang Bernama Muh. Khairul Ikhsan, Muhammad Ilyas, Riswandi, Wahyuddin, Fajar Maulana, Muhammad Reskin, Resa

Muhammad dan Amal Malik telah kebersamai dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Untuk kakak Yusrina Amajida, SE dan Muh. Arif Nugraha, SE yang telah menjadi mentor terbaik dalam penyusunan skripsi ini.

14. Terakhir, untuk diri saya sendiri RISKADIA atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terima kasih pada raga dan jiwa yang tetap kuat hingga sekarang walaupun begitu banyak tekanan yang membuat raga ini *down*. Saya bangga pada diri saya sendiri, kedepannya mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi orang-orang sekitar mu.

Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik di Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini sepenuhnya masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan sebagaimana idealnya satu karya ilmiah. Oleh karena itu sumbangsih kritik dan saran dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Makassar, 29 Januari 2024

RISKADIA

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Pendapatan Asli Daerah	10
2. Dana Alokasi Umum	15
B. Tinjauan Empiris.....	23
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	27
III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Populasi Dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Definisi Operasional Variabel	31

G. Metode Analisis Data	31
H. Uji Hipotesis	34
VI. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Lokasi Penelitian	36
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	40
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	52
V. PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	59



DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar 2013 – 2022.....	3
Tabel 1.2	Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan	5
Tabel 1.3	Dana Alokasi Umum di Provinsi Sulawesi Selatan	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1	Hasil Uji Multikoliniertas.....	45
Tabel 4.2	Hasil Uji Autokolerasi	46
Tabel 4.3	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	47
Tabel 4.4	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.6	Hasil Uji T.....	51



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....27
Gambar 4.1	Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2013-2022...41
Gambar 4.2	Dana Alokasi Umum Kota Makassar Tahun 2013-2022.....42
Gambar 4.3	Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2023-2022.....43
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas.....44
Gambar 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu contoh kontribusi pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi secara tradisional menjadi salah satu indikator kesejahteraan penduduk suatu wilayah atau negara. Pembangunan daerah terutama adalah upaya untuk memperkuat kemampuan pertumbuhan daerah agar dapat menjalankan pemerintahan yang unggul sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tingkat pertumbuhan pendapatan perkapita yang stabil (Pendapatan per kapita) sehingga pemerintah dapat memperluas output lebih cepat daripada ekspansi penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu penanda yang sangat penting untuk melihat hasil pembangunan ekonomi suatu wilayah. Metrik ini digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan output suatu perekonomian. Selanjutnya, Statistik ini menunjukkan seberapa besar kegiatan ekonomi dalam jangka waktu tertentu telah menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi, perubahan struktur ekonomi, tingkat pendapatan perkapita (PDRB), dan indikator lainnya digunakan untuk menilai kinerja pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

Setiap daerah membutuhkan pembiayaan tidak hanya dari APBN namun juga dari pendapatan daerah untuk mencapai kemajuan ekonomi. Kemampuan daerah dalam menyalurkan sumber daya yang berasal dari daerah berbentuk pendapatan asli daerah sangat bergantung pada

kekampuannya untuk mengubah potensi ekonomi yang ada menjadi bentuk kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan dana bergulir untuk pembangunan daerah dalam jangka Panjang. Pemerintah daerah harus beradaptasi dan berusaha meningkatkan pelayanan publik dan berbagai industri yang berkembang menjadi sumber pendapatan asli daerah setelah mencapai kemandirian daerah.

Keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduknya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi disuatu daerah menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ketahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, Sementara perekonomian yang menurun atau pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berartiturunnya kesejahteraan ekonomi. Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian. Sulawesi selatan merupakan provinsi yang laju pertumbuhan ekonominya selalu berubah besaran PDRB selalu meningkat setiaptahunnya, demikian data sekunder yang diterima dari badan pusat statistik (BPS) provinsi Sulawesi selatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar 2013 – 2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi	
	(Rupiah)	Persentase (%)
2013	88.363.458.08	8,55
2014	100.392.977.47	7,39
2015	114.412.418.14	7,55
2016	128.045.368.71	8,03
2017	142.448.701.43	8,20
2018	160.207.659.28	8,42
2019	178.430.057.22	8,79
2020	178.332.992.77	-1,27
2021	190.318.065.29	4,47
2022	208.935.792.29	5,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Makassar, Tahun 2023

Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2022, Seperti terlihat pada table 1.1. Pertumbuhan ekonomi kota Makassar pada tahun 2013 sebesar 88.363.458.08 dengan persentase 8,55 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar mulai turun pada tahun 2014, dengan kerugian sebesar 100.392.977.47 dengan persentase 7,39 persen. Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar mulai meningkat pada tahun 2015-2019 dengan peningkatan sebesar 114.412.418.14 meningkat 7,55 persen pada tahun 2015, 128.045.368.71 meningkat 8,03 persen pada tahun 2016, 142.448.701.43 meningkat 8,20 persen pada tahun 2017, 160.207.659.28 meningkat menjadi 8,42 persen pada tahun 2018, Sampai dengan 2019 masih meningkat hingga 178.430.057.22 menjadi 8,79 persen.

Pertumbuhan ekonomi Kota Makassar mengalami penurunan yang sangat signifikan dikarenakan adanya kasus masuknya pandemic covid 19 dengan adanya kasus tersebut negara menerapkan lockdown dan pembatasan sosial yang menghentikan atau memperlambat aktivitas ekonomi, hal tersebut membuat pertumbuhan ekonomi terutama di Kota Makassar mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan mencapai 178.332.992.77 dengan proporsi -1,27 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2021 Kota Makassar mulai meningkat kembali menjadi 190.318.065.29 dengan persentase 4,47 persen dan meningkat menjadi 208.935.792.29 dengan persentase 5,40 persen pada tahun 2022.

Pendapatan Asli Daerah sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena uang tersebut milik dari pemerintah daerah, yang memiliki kemampuan untuk mengelolanya untuk kepentingan pembangunan. Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengelolaan uang yang berasal dari pendapatan asli Pendapatan Asli Daerah, yang diterima dari masyarakat dan berhak dialokasikan dalam bentuk pembangunan yang dipimpin oleh pemerintah daerah.

Pendapatan Asli Daerah seharusnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan memberikan kontribusi terhadap pendapatan pemerintah daerah. Dalam pasal 3 Undang-Undang No 33 tahun 2002 mengenai perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah bertujuan memberdayakan pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai tanda desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah dapat digunakan sebagai salah satu indikator

keberhasilan desentralisasi fiskal, dikarenakan Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah yang menunjukkan bahwa daerah tersebut mampu secara mandiri dalam mengelola penerimaan daerah yang bersumber dari negaranya. Semakin banyak Pendapatan Asli Daerah maka semakin besar pula peluang pertumbuhan dan pembangunan daerah kearah otonomi dan tanggung jawab daerah. Adapun informasi pendapatan asli daerah di Provinsi Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013 – 2020

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Persentase (%)
	(rupiah)	
2013	2.641.160.646.495	0.42
2014	3.126.088.413.872	0.49
2015	3.432.698.249.269	0.53
2016	3.516.797.239.983	0.54
2017	3.743.344.520.531	0.57
2018	3.975.726.084.809	0.59
2019	4.168.385.357.623	0.61
2020	3.890.209.265	99,97

Sumber : Badan Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 1.2, Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Meningkat drastic selama delapan tahun terakhir, dari tahun 2013 hingga 2019. Pendapat Asli Daerah pada tahun 2013 sebesar 2.641.160.646.495 meningkat 0,42 persen dari tahun sebelumnya. Meningkat menjadi 3.126.088.413.872 dengan persentase 0,49 persen pada tahun 2014, dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya, meningkat 4.168.385.357.623 dengan persentase 0,61 persen hingga akhir tahun 2019.

Namun pada tahun 2020 Pendapatan Asli Daerah menurun dengan 3.890.209.265 dimana hal tersebut terjadi dikarenakan masuknya pandemic covid 19 pada tahun 2020.

Pemerintah daerah secara umum, terus menerus mengendalikan pemerintah federal untuk pengeluaran dan pembiayaan daerah. Hal ini terlihat pada sumber pendapatan yang dimiliki daerah yang penerimaannya didominasi oleh bantuan pemerintah pusat. Pemerintah daerah terus bergantung pada pemerintah pusat, peran dan kontribusi pendapatan pemerintah untuk transfer, kontribusi dan dukungan. Menurut Tambunan dalam Dasril Munir (2004). Pajak dan bagi hasil bukan pajak mendominasi kerangka APBD. Dalam APBD anggaran sector publik pemerintah daerah merupakan hasil alokasi sumber dayanya sendiri, baik yang berasal dari sumber internal daerah maupun pendapatan eksternal Dana Perimbangan Pusat. Dana Perimbangan merupakan aliran pendapatan daerah yang bersumber dari APBN yang membantu instansi pemerintah daerah memenuhi kewajiban pengelolaannya dalam memberikan pelayanan publik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dana Alokasi Umum yang terdiri dari uang yang dialokasikan dari pendapatan APBN merupakan salah satu komponen dari dana perimbangan. Pendapatan tersebut didistribusikan kedaerah-daerah tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan daerah, implementasinya terdesentralisasi.

Tabel 1.3
Dana Alokasi Umum di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2013-2020

Tahun	Dana Alokasi Umum	Persentase (%)
	(Rupiah)	
2013	1.089.771.438.000.00	0.03
2014	1.209.598.741.000.00	0.08
2015	1.180.010.167.000.00	0.07
2016	1.394.148.361.000.00	0.14
2017	2.509.480.255.000.00	0.39
2018	2.509.480.255.000.00	0.39
2019	2.586.312.342.000.00	0.41
2020	2.349.993.034.000,00	0,8

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan , Tahun 2023

Dana Alokasi Umum Provinsi Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dalam delapan tahun terakhir, seperti terlihat dari tabel 1.3. Total dana yang dialokasi pada tahun 2013 sebesar 1.089.771.438.000.00 rupiah. Rupiah mulai menurun pada tahun 2015 mencapai 1.180.010.167.000.00 rupiah dan mulai mengalami peningkatan Kembali dari tahun ke tahun berikutnya sehingga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 2.586.312.342.000.00 rupiah pada akhir tahun 2019. Namun pada tahun 2020 rupiah mengalami penurunan sampai dengan 2.349.993.034.000,00 rupiah.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditulis oleh I Dewa Gede Darma Suputra (2017), mengetahui bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus menghambat pertumbuhan ekonomi

beanja modal dan dana alokasi umum disisi lain, tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis akan membahasnya lebih lanjut dalam bentuk proposal dengan judul: **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan indikasi-indikasi yang diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar?
2. Apakah Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi yang ada di kota Makassar sebagai bagian penting dalam pembangunan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi sederhana terhadap pemerintah dan kalangan ekonomi di Indonesia mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
- b. Diharapkan dapat dijadikan acuan untuk atau pertimbangan bagi pemerintah dalam memutuskan kebijakan secara tepat dan menindaklanjuti hal-hal yang harus segera dilaksanakan, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Bagi peneliti memberi tambahan pengetahuan tentang pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum, memberi contoh pengalaman sehingga peneliti dapat mengembangkan pola pikir mereka serta dapat menjadikan menjadikan mereka mudah mengabalisa dan mengelolah data-data yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Adapun tinjauan teori dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah atau yang selanjutnya disebut PAD merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber daerah dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan daerah atau perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sector ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah (Siregar, 2017).

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, semakin tinggi peranan PAD dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang dimiliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya (Carunia, 2017). Pendapatan asli daerah mempunyai tujuan untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif yang kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah, meningkatkan pembangunan di seluruh daerah berlandaskan prinsip desentralisasi dan otonomi daerah, (Carunia, 2017).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari pendapatannya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli

daerah dikatakan baik untuk memenuhi pembiayaan pembangunan daerahnya apabila pencapaian persentasenya melebihi 70% dari total penerimaan PAD (Carunia, 2017).

Banyak cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah agar mendekati atau bahkan sama dengan penerimaan potensialnya, namun secara umum ada dua cara untuk mengupayakan peningkatan PAD sehingga maksimal, yaitu dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Wujud dari intensifikasi adalah untuk retribusi yaitu menghitung potensi seakurat mungkin maka target penerimaan bisa mendekati potensinya, sedangkan cara ekstensifikasi dilakukan dengan mengadakan penggalian sumber-sumber objek pajak atau menjaring wajib pajak baru (Carunia, 2017).

★ Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan pemerintah daerah yang bersumber dari sumber daya ekonomi daerah yang berpotensi untuk dikelola secara maksimal sehingga mampu memberikan manfaat ekonomi bagi daerah tersebut. Komponen paling utama dalam memberikan kontribusinya terhadap PAD adalah hasil dari pajak daerah dan retribusi daerah, disamping kedua hal tersebut sumber-sumber lain yang dapat menambah tingginya pendapatan asli daerah juga perlu dioptimalkan agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Mentayani dkk, 2014). Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Beni, 2016).

Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu modal dasar

pemerintah daerah dalam mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Pendapatan asli daerah juga merupakan usaha daerah guna memperkecil ketergantungan dalam mendapatkan dana dari pemerintah tingkat atas (wijaya, 2001).

Pengertian Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 yaitu sumber keuangan daerah yang digali dari wilayah daerah yang bersangkutan yang terdiri dari:

a. Pajak Daerah

Menurut UU No 28 Tahun 2009 Pajak Daerah, yang selanjutnya disebut Pajak, adalah kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang- Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Berdasarkan UU No 28 Tahun 2009 pajak kabupaten/kota dibagi menjadi beberapa sebagai berikut: a.PajakHotel, b.Pajak Restoran, c.Pajak Hiburan, d.Pajak Reklame, e.Pajak Peneranagn Jalan, f.Pajak Mineral bukan Logam dan Batuan, g.Pajak Parkir, h.Pajak Air Tanah, i.Pajak Sarang Burung Walet, j.Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan danPerkotaan, k.Pajak Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan Sepertihalnya dengan pajak pada umumnya, pajak daerah mempunyai peranan ganda yaitu: sebagai sumber pendapatan daerah dan sebagai alat pengganti.

b. Retribusi Daerah

Pemerintah pusat kembali mengeluarkan regulasi tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, malelui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. Dengan UU ini dicabut UU Nomor 18 Tahun 1997,

sebagaimana sudah diubah dengan UU Nomor 34 Tahun 2000. Berlakunya UU pajak dan retribusi daerah yang baru disatu sisi memberikan keuntungan daerah dengan adanya sumber-sumber pendapatan baru, namun disisi lain ada beberapa sumber pendapatan asli daerah yang harus dihapus karena tidak boleh lagi dipungut oleh daerah, terutama berasal dari retribusi daerah. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 secara keseluruhan terdapat 30 jenis retribusi yang dapat dipungut oleh daerah yang dikelompokkan ke dalam 3 golongan retribusi, yaitu: a. Retribusi jasa umum pelayanan yang disediakan atau diberikan pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan dan kemanfaatan umum serta data dinikmati oleh orang pribadi atau badan, b. Retribusi jasa usaha pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan, c. Retribusi perizinan tertentu pungutan daerah sebagai pembayaran atas pemberian izin tertentu yang khusus diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

c. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah dipisahkan merupakan penerimaan daerah yang berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup : 1. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah / BUMD, 2. Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik

negara / BUMN dan, 3. Bagian laba atas penyertaan modal perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

d. Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendanaan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah meliputi: a. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, b. Jasa giro, c. Pendapatan bunga, d. Keuntungan adalah nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan, e. Komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan, pengadaan barang ataupun jasa oleh pemerintah. Kendala Peningkatan Pendapatan Asli Daerah sebagai berikut :

Pemerintahan daerah diproyeksikan memiliki kewenangan yang lebih besar seiring dengan pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal. Namun menurut mardiasmo (2002 : 146), Pemerintah daerah masih menghadapi banyak masalah dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah, antara lain:

- a. Tingginya tingkat kebutuhan daerah (*fiscal need*) yang tidak seimbang dengan kapasitas fiskal (*fiscal capacity*) yang dimiliki daerah, sehingga menimbulkan fiskal gap.
- b. Kualitas layanan publik yang masih memprihatinkan menyebabkan

produk layanan publik yang sebenarnya dapat dijual ke masyarakat, direspon secara negatif. Keadaan tersebut juga menyebabkan keengganan masyarakat untuk taat membayar pajak dan retribusi daerah.

- c. Lemahnya infrastruktur prasarana dan sarana umum.
- d. Berkurangnya dana bantuan dari pemerintah pusat (Dana Alokasi Umum dari pusat yang tidak mencukupi).
- e. Belum diketahui potensi Pendapatan asli daerah yang mendekati kondisirill.

2. Dana Alokasi Umum

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pemerintah No 55 tahun 2005 mengenai Dana Perimbangan. Dana Alokasi Umum adalah dana APBN yang didistribusikan untuk membantu pemerataan keuangan seluruh daerah dan mendanai kebutuhan belanja dengan tujuan demi tercapainya pelaksanaan desentralisasi. Machmud & Radjak (2018) menyatakan bahwa dana transfer dari pemerintah pusat seharusnya digunakan secara efektif dan efisien oleh pemerintah daerah untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Dana Alokasi merupakan penompang inti dalam pendanaan APBD, Sebagian besar untuk pengeluaran belanja pegawai guna menekan biaya pembangunan.

Awaniz (2011) mendefinisikan bahwa dana alokasi umum adalah suatu jenis transfer dana antar pemerintahan pusat dan daerah yang tidak terikat dengan kegiatan pengeluaran tertentu. Dana Alokasi umum bertujuan untuk mengganti transfer berupa subsidi daerah inpres dan otonom. Tujuan dari Alokasi ini yaitu memberikan dana yang memadai

kepada pemerintah daerah untuk mampu menerapkan kewajibannya. Penggunaan Dana Alokasi Umum sebagai penerjemah tanpa syarat di tentukan oleh daerah itu sendiri. Namun, Keputusan Pemerintah No.104 Pasal 15 Tahun 200 menyatakan bahwa penggunaan Dana Alokasi Umum bertujuan untuk pemerataan peluang keuangan daerah dalam rangka memberikan pelayanan dasar kepada penduduk.

Dana Alokasi Umum Merupakan jenis transfer uang antar tingkat pemerintahan yang tidak terkait dengan program pengeluaran. Tujuan Alokasi ini merupakan untuk menutup kesenjangan anggaran dan meratakan kemampuan anggaran antar daerah sehingga total dana yang di alokasikan dimasing masing daerah tidak sama (Munir, 2017:8). Hal ini untuk memastikan terpenuhinya standar pelayanan publik minimal diseluruh wilayah. Trasfer tersebut mencerminkan kapasitas keuangan yang tidak setara dari ekonomi daerah. Ketentuan Dana Alokasi Umum :

- a. Dana Alokasi Umum ditetapkan paling sedikit 26% dari penerimaan dalam negeri yang ditetapkan dalam APBN.
- b. Dana Alokasi Umum Provinsi, Kota dan Kabupaten ditetapkan masing-masing sebesar 10% dan 90% dari dana alokasi umum.
- c. Jumlah Dana Alokasi Umum untuk Kota dan Kabupaten yang bersangkutan dikalikan untuk menentukan Dana Alokasi Umum untuk Kota dan Kabupaten Tersebut.

Prinsip-Prinsip Dana Alokasi Umum (DAU) menurut Ririn (2011), konseptama Dana Alokasi Umum (DAU) adalah sebagai berikut:

- a. Kecukupan

Gagasan Kecukupan merupakan premis fundamental Pertama.

Sistem Dana Alokasi Umum harus menawarkan penerimaan yang cukup kepada daerah sebagai sumber penerimaan. Hal ini berarti bahwa istilah “Cukup” harus ditafsirkan sehubungan dengan beban keuangan fungsi. Seperti diketahui, beban keuangan untuk menjalankan fungsi tersebut tidak konstan, tetapi cenderung meningkat sebagai akibat dari satu atau lebih penyebab. Akibatnya, Pendapatan harus meningkat agar pemerintah daerah dapat memenuhi kewajiban fiskal. Jika Dana Alokasi Umum mampu merespon situasi maka sistem Dana Alokasi Umum dianggap memenuhi prinsip kecukupan dana alokasi umum untuk merespon peningkatan beban anggaran yang bersangkutan.

b. Efisiensi dan netralitas

Mekanisme alokasi harus tidak memihak dan efisien dalam desain. Netral berarti bahwa sistem alokasi harus diupayakan sedemikian rupa sehingga mengoreksi (bukan Menyebabkan) ketidakseimbangan harga dalam perekonomian daerah. Agar efisien, metode dana alokasi umum harus menghindari distorsi dalam struktur harga input, yang mengharuskan penggunaan berbagai instrument keuangan alternatif yang sesuai.

c. Akuntabilitas

Peran daerah akan sangat dominan dalam menentukan arah pengalokasian, maka peran DPRD, Pers, dan Masyarakat di daerah yang bersangkutan sangat penting dalam proses penentuan prioritas anggaran yang perlu diprioritaskan. Namanya menyiratkan, penggunaan dan fiskal ini harus di cairkan ke daerah. Dana Alokasi

Umum mendanai proyek ini. Akuntabilitas kepada pemilih (*accountability to electorates*) merupakan format akuntabilitas keuangan ke pusat (*Financial Accountability to the center*).

d. Relevansi dengan tujuan

Metode dana alokasi umum harus, Sedapat mungkin mengacu pada tujuan alokasi yang dinyatakan dalam undang-undangan dana alokasi umum dimaksudkan untuk menutupi Sebagian biaya pelaksanaan tugas, serta prioritas dan tujuan nasional yang harus dicapai. Perlu dicatat bahwa beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui program desentralisasi ditentukan secara langsung dalam kedua undang-undang tersebut.

e. Keadilan

Prinsip dasar keadilan dana alokasi umum bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi.

f. Obejktivitas dan Transparansi

Proses dana alokasi umum harus mengacu pada tujuan alokasi undang-undang. Anggaran Dana Alokasi dimaksudkan untuk membayar Sebagian biaya pelaksanaan tugas, Serta prioritas dan tujuan nasional yang dicapai. Patut dicatat bahwa kedua undang-undang tersebut secara eksplisit menyatakan beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui desentralisasi program.

g. Kesederhanaan Rumusan Dana Alokasi Umum harus sederhana (tidak kompleks)

Rumusannya tidak boleh terlalu rumit sehingga rumit untuk

dipahami, tetapi juga tidak boleh terlalu mendasar sehingga menimbulkan kontroversi dan resiko ketidakadilan. Bila jumlah variabel yang digunakan relatif besar dibandingkan dengan jumlah dana yang akan dialokasikan, maka formulasinya tidak dapat digunakan.

h. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan lebih banyak output, yang dinilai oleh suatu wilayah dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Prof.Simon Kuznets mendefiniksikan bahwa pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan potensi jangka Panjang suatu negara untuk menawarkan manfaat ekonomi yang beragam kepada warganya. Baik dari kemajuan teknologi, serta perubahan teknologi, kelembangaan dan ideologis terhadap berbagai situasi saat ini, memungkinkan peningkatan kapasitas .

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran keberhasilan suatu pemerintah dalam memajukan pembangunan ekonomi disuatu negara tertentu. Setiap negara memiliki tujuan untuk pertumbuhan ekonomi terbaik. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Ada bebrapa teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh berbagai ekonom, termaksud Mazhab dalam teori klasik. Adam Smith Pertama kali mengajukan tesis ini dalam buku *An Inquiry Into the Nature and Gauses of National Wealth and The Weaalth of Nations*. Pertumbuhan ekonomi diatur oleh beberapa unsur, menurut Mahzab

Klasik :

- 1) Jumlah Penduduk
- 2) Jumlah stok barang-barang modal
- 3) Luas tanah dan kekayaan alam
- 4) Penggunaan teknologi

Orang-orang diberikan fleksibel yang paling mungkin dalam kegiatan ekonomi apa yang mereka yakini paling baik untuk dilakukan. Menurut Smith, sistem ekonomi pasar bebas akan menyediakan sarana yang efektif untuk membawa perekonomian kesempatan kerja penuh dan memastikan pertumbuhan ekonomi sampai ekonomi mencapai titik stasioner. Pertumbuhan ekonomi akan dibantu oleh sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi sebagai akibat dari proses ini. Untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, Adam Smith menganggap pekerja sebagai salah satu input untuk produksi; pembagian tenaga kerja merupakan topik utama perdebatan dalam teori ini.

Menurut gagasan ini, Akumulasi modal dapat menentukan apakah suatu negara atau wilayah mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat atau sedang, dan proses pertumbuhan akan terjadi bersamaan dan dalam pola yang dapat diprediksi. Peningkatan kinerja pasar dapat meningkatkan daya tarik suatu sector bagi investor, mendorong inovasi teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar.

1) Teori Pertumbuhan Baru

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan endogen, menurut Romer (dalam Lucky, 2011).

Pertumbuhan ekonomi merupakan produk dari sistem ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi merupakan produk dari sistem ekonomi . Pertumbuhan Ekonomi, menurut padang ini dapat ditentukan oleh sistem produksi, bukan oleh faktor-faktor diluarnya. Kemajuan teknologi itu bersifat endogen dan pertumbuhan adalah hasil keputusan pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Jika modal yang muncul bukan hanya modal fisik tetapi juga modal manusia, maka peran modal lebih besar dari sekedar sebagian pendapatan.

Sumber utama dari pertumbuhan ekonomi merupakan akumulasi modal. Model ilmiah dan model sumber daya manusia dapat ditambahkan pada pengertian modal. Teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau eksogen melainkan adalah bagian dari proses pertumbuhan ekonomi.

Menurut hipotesis pertumbuhan yang dapat diuraikan diatas, faktor-faktor produksi yang dimiliki berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika parameter produksi ini membaik maka pertumbuhan ekonomi diharapkan juga dapat membaik. akumulasi modal, tenaga kerja dan teknologi adalah komponen produksi yang dapat disebutkan dalam teori ketiga. secara teori, pertumbuhan ekonomi biasanya sangat terkait dengan kegiatan investasi, dimana investasi memiliki dua arti; pertama dapat memberikan pendapatan yang dikenal dengan sebagai dampak permintaan. Kedua, Investasi dapat meningkatkan kapasitas output perekonomian dengan memperluas modal saham, yang biasa disebut sebagai dampak

pengeluaran (lucky,2011).

Dalam era desentralisasi fiskal, setiap pendapatan daerah dapat dijadikan modal oleh daerah untuk melakukan kegiatan pengeluaran sehingga nantinya dapat menciptakan yang baru sesuai dengan teori pertumbuhan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, salah satunya merupakan akumulasi modal. Hal ini dikenal sebagai pembangunan ekonomi yang dikarenakan pendapatan daerah dapat dijadikan sebagai modal di era desentralisasi. Sesuai dengan berbagai teori pertumbuhan yang dikemukakan sebelumnya, terlihat bahwa pendapatan daerah adalah salah satu unsur produksi yang dimiliki oleh daerah untuk menciptakan output dan investasi dimana nantinya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan output dan investasi tersebut.

2) Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Aspek yang sangat signifikan dalam pembangunan adalah ekspansi ekonomi. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai digunakan untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara atau daerah. Untuk menilai metode tradisional pertumbuhan ekonomi merupakan dengan menghitung kenaikan proporsi Domestik Regional Bruto nasional dan Domestik Regional Bruto Provinsi dan Domestik Regional Bruto Kota/Kabupaten. Domestik Regional Bruto merupakan nilai total barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi selama periode tertentu, atau jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha di suatu wilayah tertentu.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel (Kuantitatif)	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Makawaehe, T. A., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2023)	Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.	Pendapatan Asli Daerah (X_1), Belanja Modal (X_2), Dana Alokasi Umum (X_3) dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	pendekatan Kuantitatif dengan analisis data Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial : 1).Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 2).Belanja Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 3). Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. 4).Secara simultan Pendapatan

					Asli Daerah, Belanja Modal dan Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.
2.	Maria Sisilia, Harsono (2021)	"Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kota Malang Tahun 2020-2019"	Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Khusus (X_2), Dana Alokasi Umum (X_3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Analisis statistik Deskriptif, dan Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD, DAK dan DAU berpengaruh signifikan terhadap Perumbuhan Ekonomi di Kota Malang tahun 2010-2019.
3.	Dahliah (2022)	"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Jumlah Penduduk Dan Dana Aloksi Terhadap Belanja Daerah"	Pendapatan Asli Daerah (X_1), Jumlah Penduduk (X_2), Dana Alokasi Umum (X_3), Belanja Daerah (Y)	Uji normalitas, uji multikolinieritas, dan regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kota Makassar , Jumlah Penduduk Berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Daerah di Kota Makassar.

4.	Zulfikar (2016)	"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi"	Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), Belanja Modal (X_3), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Regresi linear berganda, statistik deskriptif	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini hasil yang menunjukkan secara simultan belanja daerah dan pendapatan asli daerah sangat berpengaruh dan secara parsial dana alokasi umum dan dana alokasi khusus tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.
5.	Gustiana (2014)	"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi"	Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2), Dana Alokasi Khusus (X_3), Belanja Modal (X_4), Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas	hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil perhitungan tabel coefficients didapatkan nilai t lebih besar dari t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh

					positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Pikir

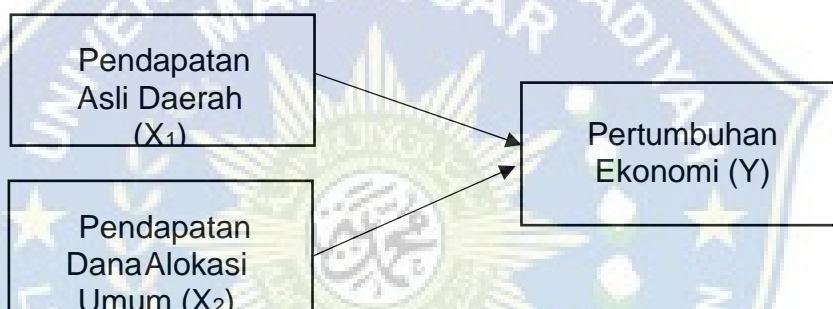
Melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ialah salah satu cara untuk mengukur kemajuannya. Suatu perekonomian dapat dikatakan tumbuh jika tingkat kegiatan ekonomi tersebut meningkat dari satu periode ke periode berikutnya, yang menyiratkan bahwa jumlah produk dan jasa yang dihasilkan pada tahun berikutnya akan meningkat. Dengan kata lain produktivitas unsur-unsur produksi semakin meningkat, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan berasal dari daerah berupa Pendapatan Asli Daerah, sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi menjadi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan perguliran dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan. Dalam penciptaan kemandirian daerah, Pemerintah Daerah harus beradaptasi dan berupaya meningkatkan mutu pelayanan publik dan perbaikan dalam berbagai sektor yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber pendapatan Asli Daerah.

Pendapatan Asli Daerah di setiap daerah berbeda-beda. Daerah yang memiliki kemampuan dibidang industri atau memiliki sumber daya alam yang melimpah cenderung memiliki Pendapatan Asli Daerah jauh lebih besar dibanding daerah lainnya, begitu juga sebaliknya. Karena itu terjadi ketimpangan Pendapatan Asli Daerah. Di satu sisi ada daerah yang sangat kaya karena memiliki pendapatan Asli Daerah yang tinggi dan di sisi lain ada

daerah yang tertinggal karena memiliki Pendapatan Asli Daerah yang rendah.

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu diatas maka ada beberapa kerangka konsep dalam penelitian ini merupakan pertumbuhan ekonomi (Y) dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Umum (X_2) dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka penelitian yang telah tertuang pada tulisan sebelumnya, maka hipotes yang muncul adalah :

1. Diduga bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.
2. Diduga bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu seperti metode penelitian berdasarkan filosofi positivis digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif/statistik semua dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang mencoba memperoleh data sekunder yang relevan dengan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi dengan cara mereview buku, surat kabar dan sumber lainnya..

Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif dapat digunakan pendekatan kuantitatif berupa pengumpulan dan pengukuran data yang berbentuk angka.

Alasan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena penulis akan menyajikan hasil tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Makassar dengan menggunakan data yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) yang beralamat di Jl. Prof. Abdurahman Basalamah No.1 Karampuang Kec.

Panakkukang Kota Makassar, Untuk pendataan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan pertumbuhan ekonomi, karena datanya mudah diakses pada website Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penyusunan proposal ini yaitu pada tanggal 29 September 2023. Target penulis dalam seminar proposal yaitu pada tanggal 07 Desember 2023 dan target penyelesaian seminar hasil dan ujian tutup yaitu pada bulan Februari 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu.

2. Sumber Data

Peneliti akan mengambil data sekunder yang berasal dari Publikasi Badan Pusat Statistik Kota Makassar. Data yang digunakan adalah data Publikasi selama periode 10 tahun dari tahun 2013-2022. Data yang diperlukan yaitu pertumbuhan ekonomi, realisasi pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum di Kota Makassar.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sebagai rujukan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:80). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kota Makassar tahun 2013- 2022, dimana didalamnya telah mencakup Realisasi Pendapatan Daerah Kota Makassar.

2. Sampel

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah Data Realisasi Pendapatan Asli Daerah untuk mengetahui potensi penerimaan Pendapatan Daerah di Kota Makassar per 10 tahun yaitu periode 2013-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini dilakukan melalui kepustakaan untuk memperoleh landasan teori terkait penelitian yang dilakukan dengan cara membaca berbagai literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengumpulan informasi tentang hal-hal atau variable melalui penggunaan catatan, transkrip, surat kabar, buku, dan sumber lainnya. Pendekatan dokumentasi ini biasanya dilakukan melalui gambar, video, atau flash disk yang diperoleh dari objek ataupun di lokasi penelitian dan dalam penelitian ini semua dokumentasi

peneliti diunggah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar.

F. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Defenisi operasional penelitian merupakan suatu pernyataan dalam bentuk yang khusus dan merupakan kriteria yang bisa diuji secara empiris. Defenisi operasional penelitian adalah variabel yang selanjutnya dapat mengukur, menghitung atau mengumpulkan informasi melalui logika empiris. Untuk memperjelas konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan defenisi operasional penelitian sebagai berikut:.

1. Pendapatan Asli Daerah (X_1) merupakan pendapatan yang diperoleh dari pajak berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Dana Alokasi Umum (X_2) merupakan uang yang di transfer dari APBN oleh pemerintah pusat dan didistribusikann ke masing-masing daerah.
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y) Merupakan ukuran keberhasilan suatu pemerintah dalam memajukan pembangunan ekonomi disuatu negara tertentu .

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi antar variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal melalui pendekatan Kolmogorov Smimov.

1. Signifikan jika $> 0,05$ maka data ini normal.
2. Signifikan jika $< 0,05$ maka data ini tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel-variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal merupakan variabel independen yang bernilai korelasi antar variabel bebasnya sama dengan nol (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolineiritas sebagai berikut :

- 1) Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka dikatakan adanya multikolinieritas.
- 2) Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat Multikolinieritasnya dapat ditoleransi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedasitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk gelombang pola tertentu teratur (gelombang, melebur lalu menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, tidak ada titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika ada korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Dengan pengolahan data menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 22 digunakan untuk menetapkan hubungan antara factor independent dan variable dependen. Untuk melakukannya, data yang akan digunakan harus terlebih dahulu diperiksa keaslian dan kendalanya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel independen. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (Sugiono, 2011). Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Variabel

X_1 : Pendapatan Asli Daerah

X_2 : Dana Alokasi Umum

e : standar eror

H. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

b) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) paling besar adalah 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Geografi dan Demografi Kota Makassar

Kota Makassar merupakan salah satu pemerintahan kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822. Kota Makassar terletak di Pantai Barat pulau Sulawesi berada dalam titik koordinat $119^{\circ} 18' 30,18''$ sampai dengan $119^{\circ} 32' 31,03''$ BT dan $5^{\circ} 00' 30,18''$ sampai dengan $5^{\circ} 14' 6,49''$ LS. Kota Makassar menjadi ibukota Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1965, (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 94), dan kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 Daerah Tingkat II Kotapraja Makassar diubah menjadi Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar. Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 KM² menjadi 175,77 KM² dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan batas-batas daerah Kotamadya Makassar dan Kabupaten Gowa, Maros dan Pangkajene dan Kepulauan, lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada perkembangannya, nama Kota Makassar dikembalikan lagi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kota madya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar, hal ini atas keinginan masyarakat yang didukung DPRD Tk. II Ujung Pandang saat itu, serta masukan dari kalangan budayawan, seniman, sejarawan, pemerhati hukum dan pelaku bisnis. Hingga Tahun 2022 Kota Makassar telah berusia 415 tahun sesuai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2000 yang menetapkan hari jadi Kota Makassar tanggal 9 November 1607, terus berbenah diri menjadi sebuah Kota Dunia yang berperan tidak hanya sebagai pusat perdagangan dan jasa tetapi juga sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat kegiatan edu-entertainment, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara. Jumlah penduduk Kota Makassar berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statitik Kota Makassar tahun 2022 adalah sebanyak 1.432.189 jiwa yang terdiri atas 755.968 jiwa penduduk laki-laki dan 770.709 jiwa penduduk perempuan.

2. Luas dan Batas Wilayah Kota Makassar

Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi, dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Gowa dan Maros
- d. Sebelah Barat : Selat Makassar

Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 14 Kecamatan dan 143 Kelurahan. Bagian Utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tallo, dan Kecamatan Ujung Tanah. Di bagian Selatan terdiri atas Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Di bagian Timur terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian Barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso.

Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau sangkarang, atau disebut juga pulau-pulau Pabbiring, atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), Pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Bonetambung, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Lae-Lae Kecil (gusung) dan Pulau Kayangan (terdekat).

3. Topografi Kota Makassar

Topografi wilayah Kota Makassar memiliki ciri-ciri sebagai berikut; tanah relatif datar, bergelombang, berbukit dan berada pada ketinggian 0– 25 m di atas permukaan laut dengan tingkat kemiringan lereng berada pada kemiringan 0-15%. Sementara itu, dilihat dari klasifikasi kelerengannya, menunjukkan bahwa kemiringan 0-2%=85%; 2-

3%=10%; 3-15%=5%. Hal ini memungkinkan Kota Makassar berpotensi pada pengembangan permukiman, perdagangan, jasa, industri, rekreasi, pelabuhan laut, dan fasilitas penunjang lainnya.

4. Geologi Kota Makassar

Wilayah Kota Makassar terbagi menjadi berbagai morfologi bentuk lahan. Satuan-satuan morfologi bentuk lahan yang terdapat di Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Satuan morfologi dataran aluvial pantai.
- b. Satuan morfologi perbukitan bergelombang.

Kedua satuan morfologi di atas dikontrol oleh batuan, struktur, dan formasi geologi yang ada di wilayah Kota Makassar dan sekitarnya. Secara geologis Kota Makassar terbentuk dari batuan hasil letusan gunung api dan endapan dari angkutan sedimen Sungai Jeneberang dan Sungai Tallo. Sedangkan struktur batuan yang terdapat di kota ini dapat dilihat dari batuan hasil letusan gunung api dan endapan aluvial pantai dan sungai. Struktur batuan ini penyebarannya dapat dilihat sampai ke wilayah Bulurokeng, Daya, dan Biringkanaya. Selain itu, terdapat juga tiga jenis batuan lainnya seperti breksi dan konglomerat yang merupakan batuan berkomponen kasar dari jenis batuan beku, andesit, basaltik, batu apung, dan gamping.

5. Hidrologi Kota Makassar

Kota Makassar memiliki garis pantai sepanjang 32 km dengan kondisi hidrologi Kota Makassar dipengaruhi oleh 2 (dua) sungai besar yang bermuara di pantai sebelah barat kota. Sungai Jeneberang yang bermuara di sebelah selatan dan Sungai Tallo yang bermuara di sebelah

utara. Sungai Je'neberang misalnya, mengalir melintasi wilayah Kabupaten Gowa dan bermuara di bagian Selatan Kota Makassar merupakan sungai dengan kapasitas sedang (debit air 1-2 m³/detik). Sedangkan sungai Tallo dan Pampang yang bermuara di bagian Utara Makassar adalah sungai dengan kapasitas rendah berdebit kira-kira hanya mencapai 0-5 m³/detik di musim kemarau.

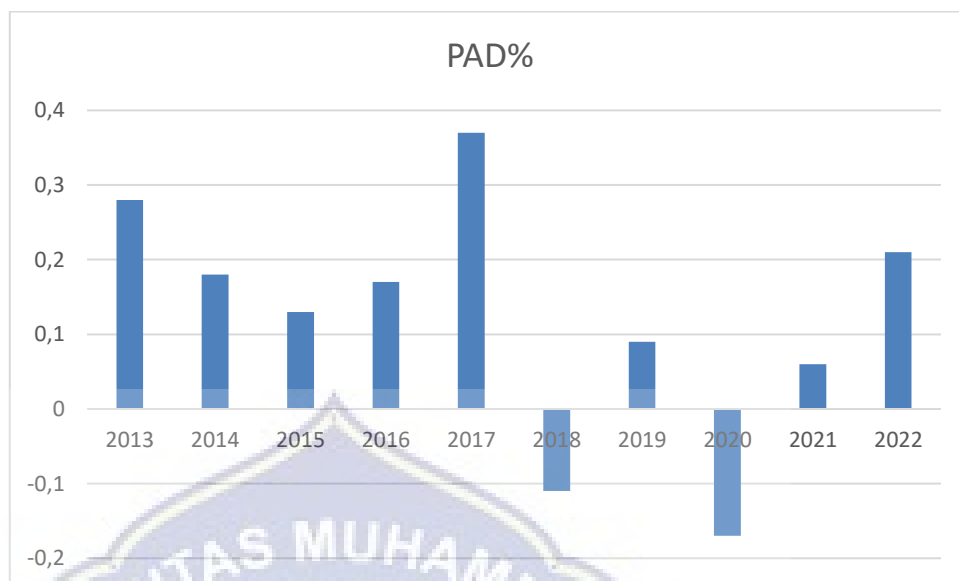
B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

Gambaran tentang perkembangan tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi sebagai variabel dependen sedangkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel independen.

a. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang berasal dari sumber daya lokal yang dikelola oleh pemerintah daerah dan dikumpulkan berdasarkan aturan hukum yang berlaku. Ini mencakup berbagai jenis penerimaan, seperti pajak daerah, pendapatan hasil distribusi, dan hasil kelolaan sumber daya lokal. Pendapatan Asli Daerah memiliki peran kunci dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah, yang merupakan implementasi dari prinsip desentralisasi pemerintahan. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar dalam 10 tahun terakhir cenderung masih mengalami fluktuasi dan dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :



Sumber: BPS Makassar Tahun 2024

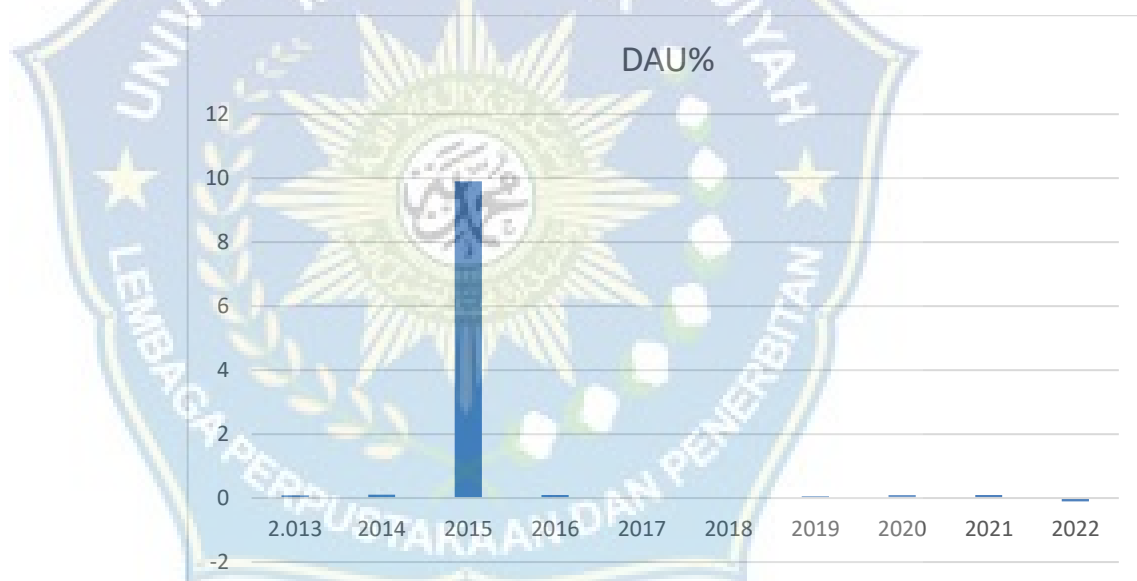
Gambar 4.1
Laju Pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah Tahun 2013 – 2022

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat kita lihat bahwa laju pertumbuhan PAD Kota Makassar masih mengalami fluktuasi. PAD mencapai nilai tertinggi pada tahun 2017 yakni sebesar 0,37% hal ini dikarenakan hasil-hasil dari kegiatan perekonomian yang berjalan dengan stabil di Kota Makassar. Sedangkan nilai terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,17% yang diakibatkan karena adanya pandemic covid-19 yang membuat kegiatan perekonomian Kota Makassar pada saat itu lumpuh dan tidak ada kegiatan perekonomian yang berjalan dengan maksimal.

b. Perkembangan Dana Alokasi Umum Di Kota Makassar

Dalam Undang-Undang nomor 33 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Dana Alokasi Umum merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah

dalam rangka pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah. Menurut Kuncoro (2014), Dana Alokasi Umum merupakan block grant yang diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak dari pada daerah kaya. Dana Alokasi Umum di Kota Makassar dalam 10 tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dan dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : BPS Makassar Tahun 2024

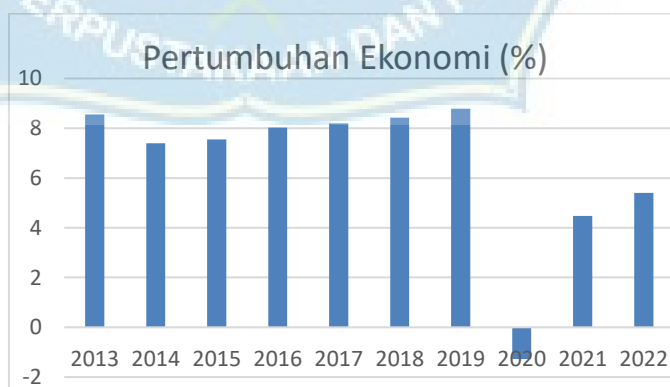
Gambar 4.2
Dana Alokasi Umum Kota Makassar Tahun 2013-2022

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat kita lihat bahwa DAU Kota Makassar masih mengalami fluktuasi. DAU mencapai nilai tertinggi pada tahun 2015 yakni sebesar 9,9% hal ini dikarenakan hasil-hasil

dari kegiatan perekonomian yang berjalan dengan stabil di Kota Makassar.

c. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional Bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil perorang. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan Pembangunan. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar dalam 10 tahun terakhir masih berfluktuasi dan dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : BPS Sulsel Tahun 2023

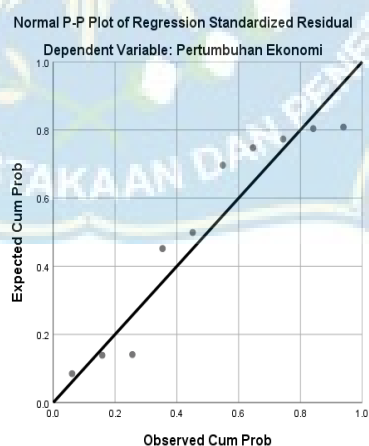
Gambar 4.3
Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2013-2022

Berdasarkan gambar 4.3 di atas persentase Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar sampai saat ini masih mengalami peningkatan. Persentase pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2019 dengan nilai 8,79% , kemudian persentase pertumbuhan ekonomi terendah berada pada tahun 2020 yakni sebesar -1,27% dikarenakan adanya pandemic covid 19, kemudian pada tahun 2022 naik sebesar 5,4%.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini data diuji dengan menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Diolah data sekunder 2024, SPSS.25

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas normal probability plot, menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas memenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (variance inflation faktor).

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolenieritas.

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	1.000	1.000
	DAU	1.000	1.000

Sumber : Diolah data sekunder 2024, SPSS 25

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel 4.2, maka diperoleh nilai tolerance $1.000 > 0,10$ dan $VIF 1.000 < 10$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan

untuk mengetahui apakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi. Dalam kesempatan ini, kita hanya akan fokus pada tutorial uji autikorelasi dengan SPSS.

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokolerasi

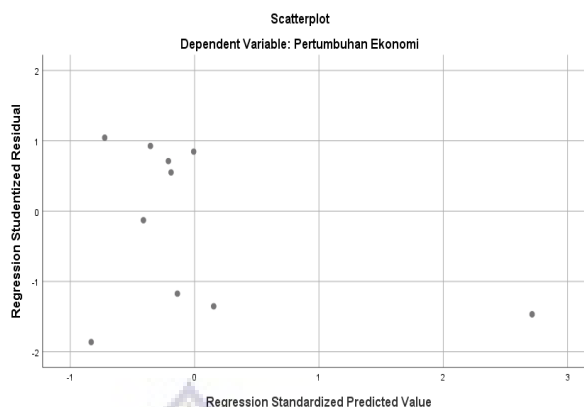
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	.211 ^a	.045	-.228	430.70948	2.154

Sumber : Diolah data sekunder 2024, SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji autokolerasi pada model Durbin Waston 2.154, pada tabel durbin waston (DW), $\alpha=5\%$ $n=10$ $DL=0.6972$ $DU=1.6413$ dan nilai $DL < DW < DU$ jadi kesimpulannya nilai $0.6972 < 2.154 < 1.6413$ ($DL < DW < DU$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Diolah data sekunder 2024, SPSS 25

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.5 di atas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai pada penelitian.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum serta satu variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. Untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian model regresi berganda dengan bantuan SPSS 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	490.036	177.705		2.758	.028
	1.501	8.723	.064	.172	.868
	.027	.050	.200	.542	.604

Sumber : Diolah data sekunder 2024, SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 490.036 + 1.501X_1 + 027X_2 + e$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda dapat dipahami sebagai berikut :

- a. PAD (X_1) memiliki nilai positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar koefisien regresinya 1.501. Artinya apabila PAD naik sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1,501%.
- b. DAU (X_2) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar koefisien regresinya menunjukkan nilai sebesar 0,27. Artinya apabila DAU naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,27%.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini koefisien determinasi di cari untuk mengetahui seberapa besar perubahan dari Pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh perubahan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama (simultan). Nilai koefisien determinasi sebesar 1 menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan 100% tepat (sempurna) dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang akan di paparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	-.228	430.70948

Sumber : Diolah data sekunder 2024, SPSS.25

R^2 sebesar 0,45 berdasarkan nilai R^2 ini dapat dikatakan bahwa sebesar 4,5% variasi perubahan pertumbuhan ekonomi yang dapat dijelaskan oleh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara bersama-sama. Sedangkan variasi perubahan

Pertumbuhan Ekonomi yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen tetapi bisa dijelaskan oleh fakta-fakta yang tidak diamati oleh penulis adalah sebesar 95,5% (100% - 4,5%).

b. Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menguji apakah Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh secara bersama-sama. Menurut Ghozali (2011) jika nilai sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Kemudian menurut V Wiratna Sujarweni (2014) jika nilai F hitung $> F$ tabel maka artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut hasil Uji F menggunakan aplikasi SPSS 25.

Tabel 4.5 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Reression	60764.312	2	30382.156	.164	.852 ^b
	Residual	1298574.588	7	185510.655		
	Total	1359338.90	9			

Sumber : Diolah data Sekunder 2024, SPSS.25

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel ($4.737 > 0,164$) dengan signifikansi sebesar 0,852 ($0,852 > 0,05$) sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen PAD (X_1) dan DAU (X_2)

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (Y).

c. Uji T

Uji t merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi berganda signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Menurut Ghozali (2011) jika nilai sig < 0,05 maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial juga dapat dilakukan dengan melihat t hitung dan t tabel. Menurut V Wiratna Sujarweni (2014), jika nilai t hitung > t tabel maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.6 Hasil Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	490.036	177.705		2.758	.028		
	PAD	1.501	8.723	.064	.172	.868	1.000	1.000
	DAU	.027	.050	.200	.542	.604	1.000	1.000

Sumber : Diolah data sekunder 2024, SPSS.25

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel X_1 (PAD) memperoleh t hitung sebesar 0,172 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,860 ($0,172 < 1,860$) dengan nilai signifikansi 0,868 yang lebih besar dari 0,05 ($0,868 > 0,05$). Ini berarti variabel X_1 (PAD) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).
2. Variabel X_2 (DAU) memperoleh nilai t hitung sebesar 0,542 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,860 ($0,542 < 1,860$) dengan nilai signifikansi 0,604 yang lebih besar dari 0,05 ($0,604 > 0,05$) ini berarti variabel X_2 DAU berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi).

C. Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti bahwa untuk t hitung 0,172 lebih kecil dari t tabel= 1,860 ($0,172 < 1,860$) dengan tingkat signifikansi dengan menggunakan $< 0,05$ ($0,868 > 0,05$). Koefisien PAD pengaruh bertanda positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar pada tahun 2013-2022 disebabkan karena tingginya tingkat pendapatan asli daerah maka pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan

Ekonomi. Hal ini disebabkan laju pertumbuhan PAD Kota Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gustiana (2014) bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dari hasil perhitungan tabel coefficients didapatkan nilai t lebih besar dari t hitung dengan tingkat signifikansi tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah di Kota Makassar dari tahun ke tahun masih mengalami fluktuasi, ini terjadi pada tahun 2013 persentase sebesar 0,28%, turun di tahun 2014 sebesar 0,18%, kemudian turun lagi pada tahun 2015 sebesar 0,13%, kemudian mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,37% , dan penurunan di tahun 2020 sebesar -0,17% yang diakibatkan oleh pandemic covid-19.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti bahwa untuk t hitung 0,542 lebih kecil dari t tabel= 1,860 ($0,542 < 1,860$) dengan tingkat signifikansi dengan menggunakan $< 0,05$ ($0,604 > 0,05$). Koefisien DAU pengaruh bertanda positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota makassar pada tahun 2013-2022, dapat diartikan bahwa tidak ada dampak secara langsung antara dana alokasi umum bagi pertumbuhan ekonomi.

Artinya kenaikan 1% Dana Alokasi Umum (DAU) akan mengurangi nilai pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar yakni sebesar 0.27%. Artinya bahwa kabupaten/kota yang mendapatkan dana alokasi umum yang besar cenderung punya belanja modal yang rendah. Hal ini dikarenakan dana alokasi umum yang digunakan untuk membiayai belanja lain seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa serta belanja lainnya yang tidak memiliki hubungan secara langsung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar (2016) dengan judul penelitian pengaruh belanja daerah, DAU, DAK dan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Sumatera Utara dengan hasil yang menunjukkan secara simultan belanja daerah dan pendapatan asli daerah sangat berpengaruh dan secara parsial dana alokasi umum dan dana alokasi khusus tidak terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hal ini dibuktikan jika pendapatan asli daerah semakin tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas signifikansi ($0,868 > 0,05$), menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan asli daerah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Selanjutnya, perbandingan antara t hitung dan t tabel menunjukkan bahwa t -hitung lebih kecil dari t tabel (t -hitung $0,172 < t$ -tabel $1,860$).
2. Dana Alokasi Umum pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari probabilitas signifikansi ($0,604 > 0,05$). Selanjutnya, perbandingan t -hitung dan t -tabel menunjukkan bahwa t -hitung lebih kecil dari t tabel (t -hitung $0,542 < t$ -tabel $1,860$). Artinya setiap kenaikan 1% Dana Alokasi Umum menurunkan nilai Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Pemerintah Kota Makassar hendaknya memanfaatkan Pendapatan Asli Daerah sebijak mungkin untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.
- b. Pemerintah Kota Makassar dapat mengalokasikan Dana Alokasi

Umum dengan baik dan benar untuk meningkatkan mutu kualitas kinerja pemerintahan dengan pemanfaatan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan sehingga kinerja pemerintah dapat meningkatkan kualitas pelayanan bagi masyarakat sehingga ketika kualitas pelayanan masyarakat mulai efisien dan cepat maka tidak akan menyita waktu masyarakat dalam melakukan pengurusan pelayanan publik sehingga dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyatma, E. and Meita Oktaviani, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli daerah dan Dana Alokasi umum Terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Pemoderasi, *Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 4(2): 191-205.
- Awaniz, B. N. (2011). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah di Eks Karesidenan Pekalongan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)*.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Selatan.(2023) . *Laju Pertumbuhan Kabupaten/Kota Menurut Lapangan Usaha (Persen) tahun 2013-2022* (<https://sulsel.bps.go.id>) Diakses Pada Tanggal 05 Oktober 2023).
- Badan Pusat Statistika Kota Makassar .(2023).*Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Makassar atas Dasar harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) 2013-2022* (<https://makassarkota.bps.go.id>) Diakses Pada Tanggal 05 Okteber 2023.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Selatan (2023). *Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Menurut Jenis Pendapatan (Ribu Rupiah) 2013-2020* (<https://sulsel.bps.go.id>) Diakses Pada Tanggal 05 Okteber 2023.
- Beni, Pekei. 2016. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi*.
- Carunia, Mulya Firdausy. 2017. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Daliah (2022).Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Jumlah Penduduk dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Daerah .*Jurnal Ekonomi& Ekonomi Syariah*5(20: 2750-2761.
- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1745-1773.
- Machmud, J., & Radjak, L. I. (2018). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo. *Journal of Accounting Science*, 2(1), 17-32.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mentayani,I., Rusmanto., dan Mirda, L. 2014. Pengaruh penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah pada kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Selatan. *Dinamika ekonomi jurnal ekonomi dan bisnis*.1(7).30-43.
- Munir, D. (2004). *Kebijakan dan manajemen keuangan daerah*. Yayasan Pembaruan Administrasi Publik Indonesia.
- Sarkoro, H. (2016). *Pengaruh Belanja Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia*

(Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2012-2014) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Siregar.2017. *Akuntansi Pemerintahan Dengan Sistem Dana*. Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN: Yogyakarta.

Sisilia, M., & Harsono, H. (2021). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Malang Tahun 2010-2019. *Journal of Regional Economics Indonesia (JREI)*, 2(1), 57-70.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA)

Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004. *Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintahan Daerah*.

Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009. *Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah*.

Undang-Undang Nomor 55 tahun 2005. *Tentang Dana Perimbangan*.

Ririn, Gurning. 2011. *Tugas Dana Alokasi Umum dan Laporan Realisasi Anggaran*.

Wijaya, Hadi. 2001. *Otonomi pada Daerah Tinggi Tingkat II*. Jakarta: Raja Persada.





LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Rekapitulasi Data Seluruh Variabel

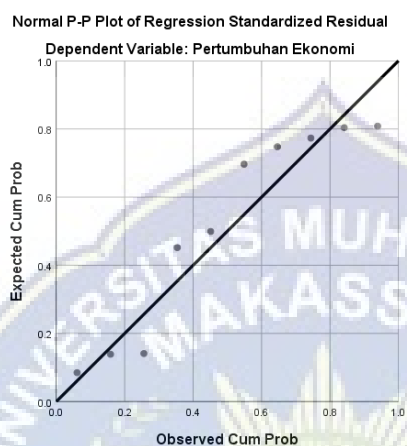
Tabulasi Data			
Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Dana Alokasi Umum	Pertumbuhan Ekonomi
2013	621.247.679.844	996.939.584	88.363.458.08
2014	730.988.641.340	1.089.771.438	100.392.977.47
2015	828.871.892.852	1.209.598.471	114.412.418.14
2016	971.859.753.606	1.198.886.380.000	128.045.368.71
2017	1.337.231.047.257	1.300.764.306.000	142.448.701.43
2018	1.185.453.010.990	1.299.554.321.690	160.207.659.28
2019	1.303.316.337.226	1.379.148.200.255	178.430.057.22
2020	1.078.328.561.270	1.249.647.391.342.455	178.332.992.77
2021	1.139.483.031.620	1.233.440.789.380.620	190.318.065.29
2022	1.387.904.746.600	1.230.822.405.660,00	208.935.792.29

Tabulasi Data			
Tahun	Pendapatan Asli Daerah (%)	Dana Alokasi Umum (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2013	0,28	0,09	8,55
2014	0,18	0,11	7,39
2015	0,13	9,9	7,55
2016	0,17	0,1	8,03
2017	0,37	-0,02	8,2
2018	-0,11	-0,01	8,42
2019	0,09	0,06	8,79
2020	-0,17	01	-1,27

2021	0,06	0,1	4,47
2022	021	-0,1	5,4

2. Hasil Olah Data SPSS

a. Uji Normalitas



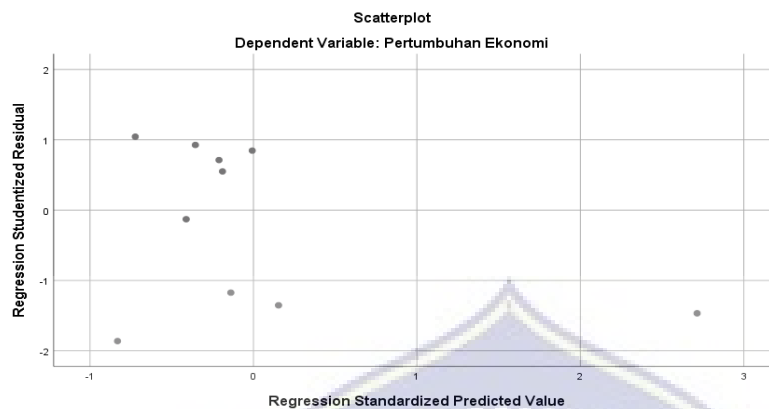
b. Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	1.000	1.000
	DAU	1.000	1.000

c. Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.211 ^a	.045	-.228	430.70948	2.154

d. Uji Heteroskedasitas



e. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	490.036	177.705		2.758	.028
	1.501	8.723	.064	.172	.868
	.027	.050	.200	.542	.604

f. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.211 ^a	.045	-.228	430.70948

g. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Reresssion	60764.312	2	30382.156	.164	.852 ^b
	Residual	1298574.588	7	185510.655		
	Total	1359338.90	9			

h. Uji T

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	490.036	177.705		2.758	.028		
	PAD	1.501	8.723	.064	.172	.868	1.000	1.000
	DAU	.027	.050	.200	.542	.604	1.000	1.000

LAMPIRAN 2
PERSURATAN

1. Surat Izin Penelitian Fakultas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor :06/05/A.2-II/I/45/2024 Makassar, 05 januari
2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-
Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : RISKADIA
Stambuk : 105711104620
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Penelitian : Pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan Dana alokasi umum (DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi dikota Makassar

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut malakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuanya diucapkan terimakasih.



Dekan
Du*H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NPM: 651 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Gedung Iqra Lantai 7 Kampus Talasalapang Makassar - Sulawesi Selatan

2. Surat Izin Penelitian Universitas



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :jp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3241/05/C.4-VIII/I/1445/2024 08 January 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 26 Jumadil akhir 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 06/05/A.2-II/I/45/2024 tanggal 8 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RISKADIA
No. Stambuk : 10571 1104620
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 10 Januari 2024 s/d 10 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

01-24

 Dipindai dengan CamScanner

3. Surat Izin Penelitian Provinsi Sulawesi Selatan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 759/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Badan Pusat Statistik Kota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3241/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 08 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: RISKADIA
Nomor Pokok	: 105711104620
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Januari s/d 12 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**




ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

4. Surat Izin Penelitian Badan Pusat Statistik Kota Makassar

**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MAKASSAR**
JL. ABDURRAHMAN BASALAMAH I MAKASSAR TELP. 0411-442698

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 003/BPS/7371/06/01/2024


Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 759/S.01/PTSP/2024 tanggal 12 Januari 2024 bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : **Riskadia**
NIM : 105711104620
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan : Mahasiswa S1 UNISMUH Makassar
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259

benar telah melakukan pengumpulan data atau penelitian/kepuustakaan pada kantor Badan Pusat Statistik Kota Makassar, dalam rangka penyelesaian Penyusunan Tugas Akhir/Skripsi dengan Judul:

"Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar"

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 17 Januari 2024
an. KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MAKASSAR
Ketua IPDS,

Wahyuni Febrivanti Yafendi.SST
NIP. 199002092012112001

LAMPIRAN 3
DOKUMENTASI



LAMPIRAN 4

HASIL TURNITIN



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Riskadia
Nim : 105711104620
Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 April 2024
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 S. Num, M.I.P.
 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

Scanned with CamScanner

RISKADIA 105711104620 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 08:18AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364790388

File name: P_skripsi_Bab_1_RISKADIA.docx (24.44K)

Word count: 1456

Character count: 10033

RISKADIA 105711104620 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	0% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	9%
2	repositori.usu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



RISKADIA 105711104620 BAB II

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Apr-2024 08:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364791000

File name: P_skripsi_Bab_II_RISKADIA.docx (158.61K)

Word count: 3355

Character count: 22660



RISKADIA 105711104620 BAB II

ORIGINALITY REPORT

4%	3%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
3	zombiedoc.com Internet Source	<1%
4	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
5	www.researchgate.net Internet Source	<1%
6	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1%
7	vigyarmayani.blogspot.co.id Internet Source	<1%
8	worldwidescience.org Internet Source	<1%
9	www.scribd.com Internet Source	<1%

RISKADIA 105711104620 BAB

III

by Tahap Tutup

Submission date: 29-Apr-2024 08:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364792601

File name: P_skripsi_Bab_III_RISKADIA.docx (18.93K)

Word count: 904

Character count: 6044



RISKADIA 105711104620 BAB III

ORIGINALITY REPORT

7 %	5 %	1 %	4 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Douglas County Schools Student Paper	2 %
2	"STRATEGI PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK HOTEL DI KOTA SUKABUMI", 'Universitas Udayana' Internet Source	2 %
3	Sarmadi Sarmadi, Eko Budi Leksono. "IDENTIFIKASI PRIORITAS SEKTOR-SEKTOR POTENSIAL GUNA MERANCANG STRATEGI PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN MELALUI ANALISIS SHIFT-SHARE DAN SWOT", Matrik (Jurnal Manajemen dan Teknik), 2018 Publication	1 %
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
5	www.unisosdem.org Internet Source	1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

RISKADIA 105711104620 BAB

IV

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 08:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 2364793286

File name: P_skripsi_Bab_IV.docx (83.34K)

Word count: 2889

Character count: 17904

RISKADIA 105711104620 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%	9%	2%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	4%
2	portalriset.uin-alauddin.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Hasanuddin Student Paper	3%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



RISKADIA 105711104620 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 29-Apr-2024 12:38PM (UTC+0700)

Submission ID: 2365208871

File name: BAB_V_-_2024-04-29T133755.887.docx (19.11K)

Word count: 347

Character count: 2270

RISKADIA 105711104620 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5 %	5 %	2 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	3 %
2	id.scribd.com Internet Source	2 %

Exclude quotes OnExclude matches <1%Exclude bibliography On

BIOGRAFI PENULIS



RISKADIA, panggilan Ikka atau Riska lahir di Bengkulu pada tanggal 19 Januari 2002 dari pasangan suami istri Bapak Mucthar dan Yuliana, Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Puri Raya 2 Blok G3/5 Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD NEGERI 77 BENGKULU, KOTA BENGKULU lulus tahun 2014, SMP NEGERI 19 BENGKULU lulus tahun 2017, SMA NEGERI 13 LUWU lulus tahun 2020 dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.